

PEMBELAJARAN MULTIMODAL: PENGGUNAAN VLOG KULINER SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN TEKS PROSEDUR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK KRITIS DAN PEMAHAMAN LINTAS BUDAYA PEMELAJAR BIPA

Henny Mardiah¹

Khairun Nissa²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
hennymardiah@umsu.ac.id

Abstrak: Penelitian ini mengkaji bagaimana mengintegrasikan vlog kuliner nusantara sebagai media pembelajaran menulis teks prosedur. Tujuannya adalah untuk mengasah kemampuan menyimak kritis dan pemahaman lintas budaya pemelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain fenomenologi. Pendekatan ini dipilih untuk mengeksplorasi, menguraikan, dan memahami lebih mendalam kesan, persepsi, dan pengalaman langsung pemelajar BIPA ketika mereka menyaksikan vlog kuliner nusantara sebagai media pembelajaran teks prosedur. Data diperoleh dari wawancara dalam bentuk kuesioner terbuka, observasi langsung di kelas, dan kumpulan tugas pemelajar BIPA. Analisis tema menunjukkan bahwa vlog kuliner menyediakan materi yang kaya dengan berbagai bentuk media (multimodal), yang menghubungkan tata bahasa dengan kebudayaan yang mendalam. Melalui pengamatan selama proses pembelajaran multimodal, pemelajar BIPA lebih mampu memahami struktur, ciri kebahasaan teks prosedur, latar belakang budaya non-verbal, filosofi budaya, istilah daerah, teks, serta bahasa tubuh (gerakan). Selain itu, unsur visual dan cerita dari penjelajahan kuliner ini memperdalam rasa empati dan pemahaman antarbudaya. Kajian ini menawarkan transformasi baru untuk menggunakan materi digital dalam pembelajaran BIPA yang kreatif dan juga inovatif, sekaligus mengatasi kekurangan sebelumnya dalam hal materi pembelajaran dan pendekatan pembelajaran yang belum berbasis teknologi digital.

Kata Kunci: Pembelajaran Multimodal, Vlog, Teks Prosedur, Pemahaman Lintas Budaya, BIPA.

Pendahuluan

Seiring dengan meningkatnya minat global terhadap budaya Indonesia, termasuk tentang adat istiadat, nilai-nilai filosofis suku bangsa, hidangan autentik nusantara, maka pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) juga mengalami transformasi. Pembelajaran pada tingkat menengah-tinggi tidak lagi berorientasi pada hanya sekedar penguasaan tata bahasa formal (linguistic competence), namun juga telah bergeser kepada aspek yang lebih mendalam seperti kompetensi komunikasi holistik dan juga pemahaman budaya. Salah satu jenis teks yang dapat memperkenalkan budaya Indonesia melalui pengenalan kuliner nusantara adalah teks prosedur. Teks prosedur memiliki fungsi menjelaskan bagaimana membuat sesuatu. Melalui teks prosedur,

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



kuliner nusantara dapat dieksplorasi secara kontekstual. Dalam hal ini, pemelajar BIPA tidak hanya belajar tentang tahapan memasak, tetapi juga filosofi di balik bahan makanan, tradisi komunal seperti masak beramai-ramai, gotong-royong serta tata krama tutur yang melekat pada proses pembuatan dan penyajian makanan tersebut.

Untuk menjembatani kekayaan budaya ini ke dalam ruang kelas digital, penggunaan *video vlog* (video blog) kuliner muncul sebagai alternatif media pembelajaran inovatif. Vlog kuliner menyediakan input bahasa yang autentik (*authentic language input*), multimodal, dan kaya akan konteks sosial-budaya nyata yang dibutuhkan untuk mengasah keterampilan menyimak kritis (*critical listening*). Menyimak kritis dalam hal ini bukan sekadar memahami apa yang diucapkan oleh narator atau *vlogger*, melainkan kemampuan menganalisis mengapa ekspresi tertentu digunakan, bagaimana intonasi memengaruhi makna, serta apa pesan budaya tersirat di balik visualisasi hidangan tersebut.

Meskipun integrasi media digital dalam pembelajaran bahasa telah banyak diteliti, analisis literatur menunjukkan adanya beberapa keterbatasan mendasar pada penelitian-penelitian terdahulu, diantaranya:

1. Fokus yang terlalu luas pada keterampilan reseptif dasar: Sebagian besar penelitian media digital dalam BIPA hanya berfokus pada peningkatan keterampilan menyimak tingkat dasar (*surface-level comprehension*), seperti mengidentifikasi informasi tersurat atau kosakata baru, tanpa menyentuh dimensi berpikir kritis (*higher-order thinking skills*).
2. Pemisahan antara bahasa dan budaya: Banyak studi menggunakan teks prosedur murni sebagai materi linguistik struktural. Akibatnya, dimensi pemahaman lintas budaya (*cross-cultural understanding*) sering kali terabaikan, bukan bagian integral dari analisis teks.
3. Kurangnya eksplorasi terhadap media autentik berbasis komunitas: Penelitian terdahulu lebih banyak menggunakan audio atau video buatan pabrikan/penerbit buku teks yang kaku dan sudah direkayasa (*engineered materials*), sehingga kehilangan unsur spontanitas, dialek lokal, dan sosiolinguistik riil yang justru banyak ditemukan dalam video vlog independen di platform digital.

Beberapa penelitian terkait dengan tema teks prosedur sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Namun, penelitian sebelumnya belum ada yang membahas tentang vlog kuliner nusantara dan teks prosedur secara bersamaan dalam pembelajaran BIPA. Farinda (2023) meneliti tentang *Upaya pengenalan kuliner lokal Indonesia dalam materi ajar BIPA melalui media audiovisual*. Artikel tersebut ditulis dengan tujuan mendeskripsikan penggunaan media audiovisual dalam memperkenalkan kuliner lokal Indonesia dalam pembelajaran BIPA. Penelitian lainnya dilakukan oleh Jaja dkk. (2021) dengan penelitian yang berjudul *Bahan Ajar Teks Prosedur Berorientasi Kebudayaan Lokal (Local Culture Oriented Procedure Text Teaching Materials)*. Penelitian ini menganalisis buku *Dapur Indonesia 300 Resep Masakan Indonesia* lengkap memuat empat komponen struktur teks prosedur. Buku tersebut dianggap valid dan layak dipakai karena memenuhi unsur kebahasaan yang sering muncul dalam teks, yaitu: 1) kalimat persuasif, 2) terdapat angka/bilangan menyatakan ukuran/takaran/timbangan bahan yang diperlukan, 3) kalimat perintah, dan 4) kata atau frasa yang menyatakan penggolong, takaran, dan ukuran, seperti buah, siung, dan sendok. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Syahfitri dkk. (2024) dengan judul artikel *Pemanfaatan Media Audiovisual dalam Pengenalan Kuliner Batak Toba: Studi Pengembangan Materi Ajar BIPA*. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa media

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



audiovisual berbasis kuliner Batak Toba efektif dalam memperkenalkan kosakata dan budaya Indonesia, namun masih terdapat tantangan terkait dengan kesesuaian materi dan pemahaman konsep yang lebih mendalam. Oleh sebab itu, melalui penelitian tersebut, para peneliti mengharapkan adanya pengembangan materi ajar BIPA yang lebih berbasis budaya lokal dan inovatif, guna meningkatkan kualitas pembelajaran BIPA ke depannya.

Penelitian ini menawarkan kebaruan (novelty) yang signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang metodologi pengajaran bahasa dan sociolinguistik terapan. Salah satu kontribusi utama penelitian ini adalah formulasi model menyimak kritis multimodal melalui pemanfaatan media visual-auditori berupa vlog sebagai sarana pembelajaran yang digunakan secara sistematis untuk melatih ketajaman kritis pemelajar BIPA dalam mengurai aspek sosiokultural bahasa. Selain itu, penelitian ini juga menghadirkan integrasi pendekatan interkultural dalam teks yang bersifat fungsional-praktis, seperti teks prosedur, sehingga teks tersebut tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran bahasa, tetapi juga dapat ditransformasikan menjadi sarana refleksi budaya yang lebih mendalam. Di samping itu, penelitian ini turut berkontribusi dalam pengembangan bahan ajar BIPA berbasis digital pedagogi dengan menyediakan panduan empiris bagi perancang kurikulum dalam memanfaatkan konten digital kreatif, seperti vlog kuliner nusantara, sebagai materi pembelajaran berbasis kearifan lokal yang relevan dan adaptif terhadap perkembangan teknologi modern saat ini.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan tersebut, penelitian ini akan memfokuskan pada dua pertanyaan penelitian. Pertama, bagaimana penggunaan video vlog kuliner nusantara sebagai media pembelajaran teks prosedur dapat meningkatkan keterampilan menyimak kritis pemelajar BIPA. Kedua, bagaimana proses pemahaman lintas budaya terbentuk pada pemelajar BIPA melalui aspek multimodal berupa analisis visual dan naratif yang terdapat dalam vlog kuliner nusantara tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam pengalaman, persepsi, serta transformasi kompetensi pemelajar BIPA ketika berinteraksi dengan video vlog kuliner nusantara dalam kegiatan pembelajaran. Secara khusus, penelitian ini berupaya menjelaskan bagaimana media vlog kuliner dapat memfasilitasi peningkatan keterampilan menyimak kritis pemelajar BIPA, sekaligus menjabarkan proses internalisasi pemahaman lintas budaya yang terbentuk selama pembelajaran teks prosedur berlangsung. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menitikberatkan pada aspek penguasaan bahasa, tetapi juga pada pengembangan sensitivitas budaya pemelajar dalam memahami konteks sosial dan budaya Indonesia yang terkandung dalam materi audiovisual.

Tinjauan Pustaka

Pembelajaran Multimodal

Pembelajaran Multimodal (Multimodal Learning) adalah model pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai jenis data seperti teks, gambar, audio, dan juga gerakan. Menurut Yuniasari dkk. (2023), pembelajaran multimodal merupakan proses belajar yang melibatkan berbagai jenis mode yang saling terhubung dan berfungsi untuk menyampaikan makna secara lebih efektif. Komunikasi multimodal melibatkan penggunaan beragam cara untuk menyampaikan pesan, mencakup indra pendengaran, penglihatan, dan gerakan tubuh. Pendekatan ini menyajikan informasi dalam format suara, tulisan, dan visual dan bisa dimanfaatkan dalam percakapan tatap muka maupun lewat perangkat teknologi digital (Fajri, 2020; Firmansyah, 2019; dikutip dari

**PROSIDING SEMINAR
INTERNASIONAL BIPA
4 JUNI 2026**

Fauziyah & Yuniarti, 2024). Menurut Zhu dkk. (2024), pembelajaran multimodal mengintegrasikan audio, teks, dan media lainnya. Meskipun cara-cara ini punya kemiripan, masing-masing punya ciri khas tersendiri terkait sifat, bentuk, dan kriteria penilaian. Mayer (2017) dikutip dari Zhang dkk. (2025) menjelaskan pembelajaran multimodal dapat meningkatkan partisipasi aktif dan akses siswa karena jenis pembelajaran ini merupakan pendekatan pedagogis inovatif yang mengintegrasikan berbagai model akses seperti visual, auditori, dan kinestetik. Bao (2017) juga menyebutkan bahwa pendekatan multimodal secara signifikan dapat meningkatkan efektivitas belajar siswa. Goncalves dkk. (2017) dikutip dari Guo (2023) mengklaim bahwa sistem pembelajaran multimodal memiliki efek yang lebih baik dalam hal performa belajar dibandingkan dengan sistem pembelajaran mode tunggal (unimodal).

Di dunia digital yang terus berkembang seperti saat ini, gabungan elemen-elemen komunikasi seperti teks, gambar, dan suara dalam bentuk vlog dapat menghasilkan pesan yang lebih kuat dan lebih mudah diterima oleh audiens. Pengajaran bahasa yang menggunakan metode visual (video), auditori (podcast, diskusi), dan kinestetik (permainan peran, simulasi) menunjukkan peningkatan yang jelas dalam keterlibatan perilaku, emosional, dan kognitif (Zhang dkk., 2025). Azalia & Srikandi (2025) menyoroti pentingnya pendidik menciptakan kelas yang memberdayakan siswanya untuk mengekspresikan diri dengan menggunakan berbagai media (multimedia) untuk memperkuat kemampuan menulis dan pengembangan bahasa siswa. Pengajar dan siswa di dalam kelas yang mengaplikasikan literasi multimodal menunjukkan partisipasi yang lebih tinggi, minat, dan kolaborasi dan juga belajar dengan lebih aktif (Djonov, 2021).

Hal ini bukan hanya penting bagi kreator konten, tetapi juga bagi audiens yang ingin menjadi lebih kritis dalam menerima informasi. Dalam hal ini, pemelajar BIPA yang juga bertindak sebagai audiens diharapkan lebih mampu memahami dan menyimak dengan kritis konten vlog kuliner berupa teks prosedur dan juga aspek budaya nusantara yang terkandung di dalamnya. Selain itu, bentuk komunikasi multimodal ini dapat memberikan gambaran kepada pemelajar BIPA mengenai interaksi kehidupan nyata masyarakat Indonesia dan juga lingkungan imersif untuk terlibat dengan bahasa lisan yang autentik dan komunikatif. Selain meningkatkan kemampuan berbahasa, pembelajaran kontekstual dalam BIPA juga meningkatkan pemahaman lintas budaya peserta didik (Nasution, 2025).

Vlog

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pengajaran BIPA adalah melalui vlog. Vlog merupakan media komunikasi digital yang mengintegrasikan berbagai mode seperti visual, audio, dan teks sehingga dapat dikategorikan sebagai media pembelajaran multimodal. Maharani dkk., (2024) menjelaskan vlog dapat berbentuk gabungan kata, gambar dan media kreatif lainnya yang digunakan untuk berbagi pengalaman, ide, dan cerita. Vlog pada awalnya merupakan sarana untuk mengekspresikan diri dan pendapat kepada khalayak umum (David, 2017). Vlog pertama kali dipopulerkan oleh Adam Kontras di tahun 2000. Ia mengunggah video kesehariannya di media sosial Youtube. Video tersebut dia beri nama vlog singkatan dari video blog (Mardiah, 2025). Kemudian seiring kepopuleran Youtube di tahun 2005, istilah vlog semakin dikenal luas, orang-orang dapat membuat vlog tentang kegiatan sehari-hari mereka, hobi seperti memasak, berkebun, make-up, tutorial, dan sebagainya. Vlog semakin digemari di tahun 2014. Mahameruaji dkk. (2018) berpendapat bahwa vlogging menjadi fenomena baru yang terus berkembang dalam lanskap industri media digital di Indonesia. Vlog sebagai salah satu media pembelajaran multimodal akan memberikan pengalaman belajar teks prosedur yang lebih nyata kepada

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



pemelajar BIPA. Melalui vlog, mereka akan mempelajari kuliner nusantara dengan lebih kontekstual, interaktif dan menyenangkan. Selain itu, melalui vlog, pemelajar BIPA juga akan lebih memahami penggunaan bahasa Indonesia sesuai dengan konteks sosial, budaya dan situasi.

Teks Prosedur

Teks Prosedur adalah teks yang berisi langkah-langkah atau tahapan-tahapan dalam melakukan suatu kegiatan. Teks prosedur yaitu teks yang berisi cara, tujuan untuk melakukan sesuatu secara berurutan, langkah demi langkah hingga mencapai tujuan yang diinginkan (Astriningsih, 2021). Kokasih (2019) mendefinisikan teks prosedur sebagai teks yang mengungkapkan langkah-langkah cara melakukan sesuatu secara lengkap, jelas, dan terperinci. Teks prosedur merupakan teks yang menjelaskan cara membuat atau cara menggunakan suatu objek. Teks prosedur bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam melakukan suatu kegiatan yang akan dilakukan (Fitriyani, 2024). Teks prosedur memiliki struktur dan ciri-ciri kebahasaan.

Adapun struktur teks prosedur terdiri dari 4 unsur yaitu:

1. Tujuan
Tujuan adalah hal yang ingin dilakukan dalam teks prosedur. Biasanya terdapat pada judul atau paragraf pertama teks prosedur yang dijelaskan secara singkat.
2. Material
Pada bagian ini, penulis atau penutur akan menuliskan atau menyebutkan alat, bahan, atau hal-hal yang perlu dipersiapkan untuk membuat sesuatu, misalnya resep masakan, kerajinan tangan, dan sebagainya. Biasanya terdapat takaran, jumlah, bentuk, atau warna tertentu agar pembaca memperoleh hasil yang maksimal.
3. Langkah-langkah
Meliputi tahapan atau proses untuk membuat sesuatu. Kalimat harus ditulis atau diucapkan dengan jelas, logis, sistematis, dan tidak bertele-tele agar pembaca atau pendengar tidak kebingungan.
4. Penegasan Ulang atau Penutup
Struktur teks prosedur yang terakhir yaitu penegasan ulang. Di sini, penulis atau penutur akan menuliskan atau menjelaskan simpulan atau manfaat jika pembaca berhasil mengikuti petunjuk yang terdapat di dalam teks prosedur.

Ciri-ciri kebahasaan teks prosedur meliputi:

Teks prosedur memiliki ciri-ciri kebahasaan sebagai berikut.

1. Menggunakan kata-kata kerja perintah/imperatif
contohnya: *Panaskan* 600 cc air, *Masukkan* bumbu yang sudah disiapkan, dan sebagainya.
2. Menggunakan konjungsi
contohnya: jika, apabila, setelah itu, kemudian, selanjutnya
3. Menggunakan kata-kata teknis
contohnya: hukum; terdakwa, vonis, kedokteran; stetoskop, vaksin, pendidikan: kurikulum, silabus, pedagogik
4. Menggunakan numeralia (kata bilangan)
Contohnya: *Pertama*, *Kedua*, 2 butir telur, diamankan selama 1 jam di kulkas

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



Pembelajaran Teks Prosedur Berbasis Kuliner Nusantara

Teks prosedur berfungsi untuk menunjukkan bagaimana sesuatu dilakukan melalui serangkaian langkah yang berurutan. Kuliner Nusantara menyediakan ragam variasi teks prosedur yang sangat kaya akan muatan budaya. Sebagai contoh, prosedur pembuatan *Rendang* tidak hanya memuat instruksi teknis, melainkan juga kaya akan kosakata spesifik, penggunaan alat tradisional, dan filosofi gotong royong dalam proses pembuatannya. Menggunakan aspek ini dalam kelas BIPA merubah teks prosedur dari sekadar materi hafalan konjungsi temporal menjadi media diskusi budaya yang dinamis. Dalam hal ini, implementasi kegiatan pembelajaran selain membahas tentang aspek kebahasaan teks prosedur berbasis kuliner nusantara, namun juga mendiskusikan mengenai aspek budaya seperti gastronomi (ilmu yang mempelajari sejarah di balik makanan) dan juga etika makan bangsa Indonesia.

Rendang bukan hanya makanan lezat khas Minangkabau yang kaya akan kombinasi rempah-rempah seperti jahe, lengkuas, serai, kunyit, cabai, namun juga didalamnya mengandung nilai filosofis yang penting. Menurut Zamzani Shaleh, tokoh Minang asal Pasaman dikutip dari Sarah Mantovani, (2026) dari website <https://nusantarafoodbiodiversity.org/article/filosofi-rendang-dari-minang-7chdlgmh1h7zxk6>), ada empat unsur utama rendang yaitu terdiri dari daging sapi yang melambangkan *niniak mamak*, dan juga para pemimpin adat dalam masyarakat Minangkabau, *kerambia* (kelapa) yang melambangkan kaum *cadiak pandai* (kaum intelektual yang berpikir jernih dan sumber kebijaksanaan), bumbu selanjutnya yaitu *Lado* (cabai) yang merepresentasikan alim ulama yang pedas, tegas, dan berani menegakkan syariat agama dan yang terakhir adalah bumbu-bumbu pelengkap lainnya yang mencerminkan masyarakat Minangkabau secara keseluruhan yang saling bersatu membentuk satu harmoni. *Rendang* juga pernah dinobatkan sebagai peringkat pertama dalam daftar *World's 50 Most Delicious Foods* yang dirilis oleh CNN Travel pada tahun 2011 dan 2017 (<https://edition.cnn.com/travel/article/world-best-foods-readers-choice>).

Contoh hidangan lainnya yaitu *Opor Ayam*. Hidangan ini bisa ditemukan pada saat momen Hari Raya Idul Fitri. Biasanya opor ayam dicampur dengan lontong. Menurut sejarawan kuliner dari Universitas Padjadjaran (Unpad), Fadly Rahman, dikutip dari artikel *detikedu* (Novia Aisyah, 2021), "Sejarah Opor Ayam dan Asal Usulnya Menurut Sejarawan Kuliner Unpad" (<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5567478/sejarah-opor-ayam-dan-asal-usulnya-menurut-sejarawan-kuliner-unpad>), *opor ayam* berasal dari Pulau Jawa. Opor muncul di Jawa sekitar abad 15-16 Masehi, lalu mengalami modifikasi. Opor ayam dikategorikan menjadi 2 jenis kuah yaitu: 1. kuah kuning yang dipengaruhi oleh pemakaian kunyit seperti pengaruh dalam kuliner India. 2. kuah putih yang didominasi oleh santan, hal ini dikaitkan dengan kuliner Jawa dan Tionghoa.

Keterampilan Menyimak Kritis dalam Pembelajaran BIPA

Menyimak secara kritis adalah keahlian kompleks yang melibatkan penelaahan, penggabungan, dan penilaian terhadap informasi yang didengar. Pandangan pedagogi bahasa modern menilai keterampilan menyimak bukan lagi sekadar penerimaan pasif, melainkan tindakan mental aktif yang memungkinkan pendengar merangkai kembali makna dengan memanfaatkan pengetahuan yang sudah ada (skema) dan situasi sosial-bahasa (Sari dkk., 2022). Di ranah BIPA, keterampilan mendengarkan secara kritis sangat krusial demi menangkap esensi ucapan penutur, memahami

pola komunikasi khas daerah, serta mengidentifikasi nilai budaya yang tersirat dalam perkataan penutur.

Pemahaman Lintas Budaya Melalui Media Multimodal

Memahami lintas budaya (cross cultural understanding) dalam belajar bahasa bukan cuma mengetahui informasi tentang kebudayaan lain, tetapi juga melibatkan kemampuan merasa, menimbang, serta menghargai berbagai perbedaan nilai. Pembelajaran multimodal yang melibatkan banyak indra, misalnya video vlog, menyatukan narasi lisan, gambar, gerak tubuh, dan suara menawarkan stimulus indrawi yang lebih kaya bagi para pelajar. Komponen visual pada vlog tentang makanan, seperti variasi warna bumbu, cara berkomunikasi antar sesama anggota masyarakat/ keluarga yang bersama-sama sedang membuat hidangan kuliner nusantara, dan raut muka saat mencicipi masakan tersebut, memberikan pemahaman kontekstual yang lebih nyata, sehingga mempermudah eksplorasi makna di balik penggambaran budaya tersebut. Selain itu, pemanfaatan vlog sebagai media multimodal interaktif dan kreatif membuat pembelajaran lebih santai, tidak membosankan, dan memotivasi pelajar BIPA agar lebih mudah memahami apa yang sedang dipelajarinya. Pada akhirnya, pemahaman akan lintas budaya ini nantinya akan menghasilkan *multicultural awareness*, yaitu sikap kesadaran diri yang mendorong kita untuk menghargai perbedaan budaya dari sudut pandang yang berbeda, Utari (2024).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan desain fenomenologi. Pendekatan ini dipilih untuk mengeksplorasi, menguraikan, dan memahami lebih mendalam kesan, persepsi, dan pengalaman langsung pelajar BIPA ketika mereka menyaksikan vlog kuliner nusantara sebagai media pembelajaran teks prosedur. Pelajar BIPA didorong untuk memahami struktur teks prosedur dan juga berinteraksi dengan bahasa dan budaya Indonesia.

Subjek dari penelitian ini terdiri dari 5 orang pelajar BIPA level menengah (madya). Mereka semua berasal dari Thailand. Para pelajar BIPA ini sedang menempuh kuliah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) dengan berbagai jurusan. Pelajar-pelajar BIPA asal Thailand ini memiliki pengetahuan dasar bahasa Melayu yang mirip dengan Bahasa Indonesia sehingga peneliti tidak terlalu mengalami kesulitan ketika memperkenalkan materi kuliner nusantara kepada mereka. Meskipun demikian, terdapat beberapa kosakata yang berbeda dengan bahasa mereka meskipun benda yang dimaksud memiliki kesamaan ciri dengan yang ada di negara mereka, contohnya penamaan jenis bumbu masak atau rempah-rempah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur dengan menyebarkan angket wawancara kepada pelajar BIPA yang terdiri dari lima pertanyaan yang sama untuk setiap responden penelitian. Pertanyaan kuesioner yaitu sebagai berikut:

1. Apa yang kamu ketahui tentang teks prosedur?
2. Apakah kamu mempelajari struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur di dalam kelas?
Coba tuliskan contohnya!
3. Sewaktu di dalam kelas, dosen anda memutar dua vlog kuliner tentang pembuatan masakan “Rendang” (versi singkat dan versi panjang), apa yang anda pelajari tentang aspek budaya Indonesia dari vlog tersebut?
4. Apakah vlog kuliner tersebut membantu anda memahami lebih dalam tentang bahasa, tradisi, dan budaya Indonesia? (contoh: bumbu-bumbu masakan Indonesia, tradisi

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



membuat rendang di kampung/ di desa, tahap-tahap membuat *Rendang*, kosakata baru) yang digunakan di dalam vlog tersebut?

- Menurut kamu, apakah media pembelajaran dengan vlog untuk tema teks prosedur lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran hanya menggunakan buku? Berikan alasanmu!

Selanjutnya, observasi kelas dinilai dari keterlibatan aktif pemelajar dalam kegiatan pembelajaran, respons verbal dan non-verbal dan juga analisis lembar kerja pemelajar BIPA berupa latihan menulis teks prosedur tentang makanan kesukaan dan catatan singkat mengenai refleksi budaya.

Analisis data dilakukan secara induktif dengan menggunakan analisis tematik yang meliputi tahap-tahap:

- Reduksi data: Transkrip wawancara dan hasil observasi diseleksi dan dikelompokkan berdasarkan fokus menyimak kritis dan pemahaman budaya.
- Penyajian data: Data ditampilkan dalam bentuk naratif dan tabel kutipan.
- Penarikan kesimpulan: Merumuskan makna esensial dari fenomena yang diteliti dan menghubungkannya dengan literatur yang relevan.

Hasil dan Pembahasan

Peningkatan Keterampilan Menyimak Kritis

Berdasarkan analisis dokumen lembar kerja dan observasi aktivitas kelas, pemelajar BIPA mampu memahami dan menggunakan struktur dan unsur-unsur kebahasaan dalam teks prosedur. Pemelajar BIPA merespon dengan benar dan relevan pertanyaan nomor 1-5, respon mereka diantaranya seperti:

Tabel 1: Respon Keterampilan Menyimak Kritis dan Pemahaman Lintas Budaya

Pertanyaan	Responden	Pertanyaan	Kutipan-kutipan
1	Pemelajar 1 dan 2	Apa yang anda ketahui tentang teks prosedur?	Kutipan 1: "Teks prosedur adalah teks yang menjelaskan langkah-langkah untuk melakukan atau membuat sesuatu secara berurutan supaya lebih mudah dipahami dan dipraktikkan." Kutipan 2: "Teks prosedur adalah jenis teks yang berisi langkah-langkah atau tahapan yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan tersebut bisa berupa cara membuat sesuatu, cara melakukan suatu aktivitas, atau cara menggunakan suatu alat."
2	Pemelajar 1 dan 2	Apakah kamu mempelajari struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur di dalam kelas? Coba tuliskan contohnya!	Kutipan 3: "Ya, saya mempelajarinya di dalam kelas. Struktur teks prosedur terdiri dari tujuan, bahan, dan langkah-langkah. Aspek kebahasaannya menggunakan kata kerja dan kata penghubung seperti "pertama", "kemudian", dan "setelah itu". Contohnya: "Pertama, siapkan bumbu rendang, kemudian masukkan daging ke dalam panci."

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



			Kutipan 4: Struktur Teks Prosedur yaitu: 1. Tujuan Berisi hasil atau tujuan yang ingin dicapai. 2. Alat dan bahan Berisi perlengkapan yang diperlukan (jika ada). 3. Langkah-langkah Berisi urutan cara melakukan sesuatu secara runtut. 4. Penutup (opsional) Berisi simpulan atau manfaat hasil prosedur. Aspek Kebahasaan Teks Prosedur 1. Menggunakan kalimat perintah, misalnya: potonglah, campurkan, tekan. 2. Menggunakan kata kerja aktif. 3. Menggunakan kata penghubung urutan, misalnya: kemudian, setelah itu, lalu. 4. Menggunakan keterangan waktu dan cara, 5. Menggunakan kalimat yang jelas dan singkat.
3	Pemelajar 1 dan 2	Sewaktu di dalam kelas, dosen anda memutarakan dua vlog kuliner tentang pembuatan masakan “Rendang” (versi singkat dan versi panjang), apa yang anda pelajari tentang aspek budaya Indonesia dari vlog tersebut?	Kutipan 5: “Saya belajar bahwa rendang bukan hanya makanan khas Indonesia, tetapi juga bagian dari budaya masyarakat. Saya melihat tradisi memasak bersama di kampung dan cara masyarakat menjaga resep tradisional dari generasi ke generasi.” Kutipan 6: “Nilai tradisi dan warisan budaya <i>Rendang</i> bukan sekadar makanan, tetapi juga bagian dari warisan budaya masyarakat Minangkabau. Proses memasaknya yang lama menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia menjaga tradisi turun-temurun dalam mengolah makanan khas daerah. Nilai kesabaran dan ketelitian Pembuatan rendang membutuhkan waktu berjam-jam dengan proses mengaduk santan dan bumbu secara terus-menerus. Hal ini mencerminkan nilai kesabaran, ketekunan, dan kerja keras dalam budaya Indonesia. Kekayaan rempah-rempah Indonesia

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



			Vlog tersebut menunjukkan penggunaan berbagai rempah seperti cabai, lengkuas, serai, kunyit, bawang, dan santan. Ini menggambarkan kekayaan alam Indonesia serta ciri khas masakan Nusantara yang kaya rasa dan aroma. Budaya kebersamaan Dalam beberapa proses memasak <i>rendang</i>, sering terlihat kegiatan dilakukan bersama keluarga atau masyarakat. Ini mencerminkan budaya gotong royong dan kebersamaan yang masih kuat di Indonesia. Identitas daerah dan kebanggaan nasional <i>Rendang</i> dikenal sebagai salah satu makanan khas Indonesia yang terkenal hingga mancanegara. Dari vlog tersebut, saya belajar bahwa makanan tradisional dapat menjadi identitas budaya sekaligus kebanggaan bangsa. Perbedaan penyajian vlog singkat dan panjang Pada vlog singkat, informasi lebih fokus pada inti proses memasak secara cepat dan praktis. Sementara itu, vlog panjang biasanya menjelaskan sejarah, filosofi, teknik memasak, dan suasana budaya secara lebih mendalam sehingga penonton lebih memahami nilai budaya di balik makanan tersebut.
4	Pemelajar 1 dan 2	Apakah vlog kuliner tersebut membantu anda memahami lebih dalam tentang bahasa, tradisi, dan budaya Indonesia?	Kutipan 7: “Ya, vlog tersebut sangat membantu saya memahami budaya Indonesia. Saya belajar nama bumbu-bumbu masakan Indonesia, tahap-tahap membuat rendang, dan beberapa kosakata baru. Selain itu, saya juga lebih memahami tradisi masyarakat Indonesia saat memasak makanan khas daerah.” Kutipan 8: “Ya, vlog kuliner tersebut sangat membantu saya memahami lebih dalam tentang bahasa, tradisi, dan budaya Indonesia. Dari vlog pembuatan “Rendang”, saya belajar bahwa makanan tradisional Indonesia tidak hanya tentang rasa, tetapi juga berkaitan dengan nilai budaya dan kehidupan masyarakat sehari-hari.”
5	Pemelajar 1 dan 3	Menurut kamu, apakah media pembelajaran dengan vlog untuk tema teks prosedur lebih efektif	Kutipan 9: “Menurut saya, pembelajaran menggunakan vlog lebih efektif karena lebih menarik dan mudah

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



		dibandingkan dengan pembelajaran hanya menggunakan buku? Berikan alasanmu!	dipahami. Saya bisa melihat langsung proses memasak dan mendengar cara pengucapan bahasa Indonesia dengan jelas. Dengan begitu, saya lebih mudah memahami isi pembelajaran dibandingkan hanya membaca buku.” Kutipan 10: “Menurut saya, media pembelajaran menggunakan vlog untuk tema teks prosedur lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan buku. Alasan mengapa vlog lebih efektif yaitu: Vlog lebih mudah dipahami, lebih menarik dan tidak membosankan, membantu memahami budaya dan Bahasa, memudahkan mengingat langkah-langkah, dan cocok untuk pembelajaran modern.”
--	--	---	--

Internalisasi pemahaman lintas budaya

Dari hasil wawancara mendalam dan observasi, aspek visual dan kontekstual dari vlog kuliner berhasil meningkatkan pemahaman lintas budaya terhadap budaya Indonesia, khususnya tentang hidangan kuliner *rendang*, budaya dan tradisi suku Minangkabau, Sumatera Barat, salah satu propinsi di Indonesia. dan membangun empati interkultural yang kuat. Sebagai contoh, seperti yang dituliskan oleh seorang pemelajar BIPA asal Thailand dalam responnya:

“Rendang bukan sekadar makanan, tetapi juga bagian dari warisan budaya masyarakat Minangkabau. Proses memasaknya yang lama menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia menjaga tradisi turun-temurun dalam mengolah makanan khas daerah. Pembuatan rendang membutuhkan waktu berjam-jam dengan proses mengaduk santan dan bumbu secara terus-menerus. Hal ini mencerminkan nilai kesabaran, ketekunan, dan kerja keras dalam budaya Indonesia. Dalam vlog tersebut juga menunjukkan penggunaan berbagai rempah seperti cabai, lengkuas, serai, kunyit, bawang, dan santan. Ini menggambarkan kekayaan alam Indonesia serta ciri khas masakan Nusantara yang kaya rasa dan aroma. Selain itu, dalam beberapa proses memasak rendang, sering terlihat kegiatan dilakukan bersama keluarga atau masyarakat. Ini mencerminkan budaya gotong royong dan kebersamaan yang masih kuat di Indonesia. Rendang dikenal sebagai salah satu makanan khas Indonesia yang terkenal hingga mancanegara. Dari vlog tersebut, saya belajar bahwa makanan tradisional dapat menjadi identitas budaya sekaligus kebanggaan bangsa.”

Proses pemahaman lintas budaya ini diidentifikasi melalui tiga fase adaptasi kognitif pemelajar BIPA, yaitu:

1. Pemelajar BIPA mengamati realitas fisik kuliner, bahan-bahan unik, dan lingkungan sosiokultural Indonesia melalui lensa kamera (visual).
2. Pemelajar BIPA membandingkan tata cara, etika makan, dan pemrosesan makanan di Indonesia dengan kebiasaan di negara asal mereka.

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



3. Pemelajar BIPA berhasil menerima dan menghargai pluralitas makna di balik perbedaan cara hidup, tradisi, budaya, dan komunikasi masyarakat di Indonesia.

Kesimpulan

Dari penelitian kualitatif ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan video vlog kuliner nusantara sebagai media untuk mempelajari teks prosedur memiliki efek positif bagi pemelajar BIPA tingkat menengah dan lanjut. Dari perspektif akademis, media ini secara efektif dapat meningkatkan keterampilan menyimak kritis melalui paparan bahasa lisan autentik yang kaya akan konteks sosiolinguistik. Dari sudut pandang praktik-budaya, aspek multimodal vlog kuliner membantu secara alami menginternalisasi pemahaman lintas budaya, mengubah kegiatan kelas tradisional menjadi peluang untuk refleksi antarbudaya yang mendalam dan empatik.

Temuan penelitian ini menyoroti perlunya merekonstruksi kurikulum BIPA agar lebih responsif terhadap perkembangan media digital kreatif. Pengajar BIPA didorong untuk mulai mengkurasi konten digital asli (autentik) yang dibuat oleh komunitas lokal. Untuk penelitian di masa depan, disarankan untuk menyelidiki efektivitas penggunaan platform media sosial berbasis video pendek lainnya, seperti TikTok atau Instagram Reels sebagai media pembelajaran BIPA berbasis digital.

Referensi

- Agustin, F., & Kusuma, E. R. (2026). Problematika Kesulitan Kosakata Dalam Pembelajaran BIPA Bagi Pemula Melalui Media Audio Dan Visual. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 4(1).
- Astriningsih, V., Wismanto, A., & Nayla, A. (2022). Penerapan Model Project Based Learning Berbantuan Google Classroom dalam Pembelajaran Menulis Resensi Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Demak. *Sasindo: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1).
- Azalia, A. C., & Srikandi, C. N. (2025). Empowering Student Behavioral Engagement in Thai EFL Writing Classes through a Multimodal Project Approach: Insight from Students' Perspectives. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, 6(1), 1217-1222.
- Bao, X. (2017). Application of multimodality to teaching reading. *English Language and Literature Studies*, 7(3), 78-84.
- Cahyaningsih S., & Yusoff, A. S. (2020). Pembelajaran BIPA bagi Tingkat Pemula. *Proceeding of the 3rd International Conference on Education*, Thailand.
- David, E. R., Sondakh, M., & Harilama, S. (2017). Pengaruh konten vlog dalam youtube terhadap pembentukan sikap mahasiswa ilmu komunikasi fakultas ilmu sosial dan politik universitas sam ratulangi. *Acta Diurna*, 6(1), 93363.
- Djonov, E., Tseng, C. I., & Lim, F. V. (2021). Children's experiences with a transmedia narrative: Insights for promoting critical multimodal literacy in the digital age. *Discourse, Context & Media*, 43, 100493. <https://doi.org/10.1016/j.dcm.2021.100493>
- Fajri, T. A. (2020). Pentingnya Penggunaan Pendekatan Multimodal Dalam Belajar. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*, 1, 69.
- Farinda, F. U. (2023). Upaya pengenalan kuliner lokal Indonesia dalam materi ajar BIPA melalui media audiovisual. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya*, 10(1), 46-56.

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



- Fauziyah, S. H., & Yuniarti, Y. (2024). Penerapan Pendekatan Multimodal dalam Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar: Sebuah Tinjauan Pustaka. *Jurnal Lensa Pendas*, 9(2), 323-343.
- Firmansyah, M. B. (2019). Literasi multimodal bermuatan kearifan lokal serta implementasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edukasi & Sosial*, 10(1), 60-68.
- Fitriyani, K., & Mukhlis, M. (2021). Kalimat imperatif dalam teks prosedur. *Deiksis*, 13(3), 241-248.
- Goncalves, V. P., Giancristofaro, G. T., Filho, G. P. R., Johnson, T., Carvalho, V., Pessin, G., et al. (2017). Assessing users' emotion at interaction time: a multimodal approach with multiple sensors. *Soft. Comput.* 21, 5309–5323. doi: 10.1007/s00500-016-2115-0
- Guo X (2023) Multimodality in language education: implications of a multimodal affective perspective in foreign language teaching. *Front. Psychol.* 14:1283625. doi: 10.3389/fpsyg.2023.1283625
- Jaja, J., Rahayu, S., & Pujiatna, T. (2021). Bahan Ajar Teks Prosedur Berorientasi Kebudayaan Lokal (Local Culture Oriented Procedure Text Teaching Materials). *Indonesian Language Education and Literature*, 6(2), 290-304.
- Kardika, R. W., Rokhman, F., & Pristiwati, R. (2023). Penggunaan media digital terhadap kemampuan literasi multimodal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6715-6721.
- Kokasih, E. (2019). Jenis-jenis Teks: Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penulisannya. *Bandung: Yrama Widya*.
- Maharani, S., Azzyati, N., & Andayani, R. (2024). Enhancing Junior High School Students Speaking Skills In Efl Class Through Multimodal Vlogs: A Need Analysis. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 9765-9776.
- Mardiah, H. (2025, June). Vlog sebagai Media Pembelajaran Berbasis Digital untuk Meningkatkan Kelancaran Berbahasa Inggris dan Literasi Digital Mahasiswa. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing* (Vol. 1, No. 1, pp. 122-130).
- Mayer, R. E. (2017). Using multimedia for e-learning. *Journal of computer assisted learning*, 33(5), 403-423.
- Nasution, D. K. (2025, June). Integrasi Nilai-Nilai Ulos Batak dalam Materi Ajar BIPA: Studi Kontekstual Pembelajaran Budaya dan Bahasa. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing* (Vol. 1, No. 1, pp. 59-65).
- Sari, R., Anggreni, F., Nurhayati, S., & Wirduna, W. (2022). Penggunaan Media Sosial Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 6(2), 341-356.
- Syahfitri, D., Fajar, M., & Manalu, O. D. S. (2024). Pemanfaatan Media Audiovisual dalam Pengenalan Kuliner Batak Toba: Studi Pengembangan Materi Ajar BIPA. *GERAM (Gerakan Aktif Menulis)*, 12(2), 157–164. <https://doi.org/10.25299/geram.2024.21548>
- Utari, E. S. (2024). Efektivitas Pembuatan Vlog Berita sebagai Wujud Implementasi Literasi Multikultural Budaya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMA. In *SEMNAS KABASTRA: Prosiding Seminar Nasional Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* (Vol. 1, No. November, pp. 13-26).
- Yuniasari, T., Dewi, N. A., Darmawangsa, D., & Sunendar, D. (2023). Penerapan pendekatan pembelajaran multimodal untuk keterampilan membaca pemahaman bahasa asing: Sebuah tinjauan pustaka. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2), 620-636.
- Zhang, L., Mohammed, L. A., Mohammed, S. A., & Fauziah, D. (2025). Examining the impact of multimodal learning approaches on English language proficiency in higher vocational

**PROSIDING SEMINAR
INTERNASIONAL BIPA
4 JUNI 2026**



education in China. *Multidisciplinary Science Journal*, 8(1), 2026003.
<https://doi.org/10.31893/multiscience.2026003>

Zhu, Y., Wu, Y., Sebe, N., & Yan, Y. (2024). Vision+ x: A survey on multimodal learning in the light of data. *IEEE Transactions on Pattern Analysis and Machine Intelligence*, 46(12), 9102-9122.